



**PENGETAHUAN IBU BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK  
BERDASARKAN INDEKS BB/TB**

**Zaphiria Loka Pramesthi<sup>1\*</sup>, Sri Umijati<sup>2</sup>, Erikavitri Yulianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya 60131, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat – Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya 60131, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya 60131, Indonesia

\*[zlpramesthi@gmail.com](mailto:zlpramesthi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah utama yang belum teratasi di Indonesia adalah masalah gizi, diantaranya adalah anak kurus dan gemuk. Pada tahun 2017, kejadian anak kurus dan gemuk di Indonesia masing-masing sebesar 12.8% dan 4.6%. Pengetahuan ibu berkaitan erat dengan masalah gizi pada anak, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin baik status gizi anak. Berdasarkan beberapa penelitian masih didapatkan hasil yang berbeda antara hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB. Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 94 ibu beserta anaknya yang diambil secara *random sampling* berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian ini adalah status gizi anak terbanyak (79.79%) adalah status gizi normal dan pengetahuan ibu terbanyak (52.13%) adalah baik. Pada ibu dengan pengetahuan yang baik terbanyak memiliki anak dengan status gizi normal (83.7%). Pengetahuan ibu tidak berhubungan ( $p>0.05$ ) dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB.

Kata kunci: anak; indeks BB/TB; pengetahuan ibu; status gizi

***MOTHER'S KNOWLEDGE RELATED TO CHILD'S NUTRITIONAL STATUS  
BASED ON WEIGHT/HEIGHT INDEX***

***ABSTRACT***

*The main problem that have not reached in Indonesia is a nutritional problems. In 2018, the incidence of underweight and obese children in Indonesia was 12.8% and 4.6%, respectively. Mother's knowledge is related to nutritional problems in children. The higher level of mother's knowledge, the better child's nutritional status. Based on several studies, different results are found between the relationship mother's knowledge and child's nutritional status based on weight/height index. This study aims to determine the correlation between mother's knowledge and child's nutritional status based on weight/height index. This study is an analytical observation with a cross-sectional approach. Total samples are 94 mothers who have children and taken by simple random sampling based on secondary data from puskesmas. Furthermore, the collected data will be analyzed using the SPSS application. The results from this study are the most child's nutritional status (79.79%) was normal and the most mother's knowledge (52.13%) was good. Mothers with good knowledge mostly had children with normal nutritional status (83.7%). Mother's knowledge is not related ( $p>0.05$ ) to child's nutritional status based on weight/height index. It can be concluded that mother's knowledge and children's nutritional status based on weight/age index.*

*Keywords: children; mother's knowledge; nutritional status; weight/height index*

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2017, prevalensi anak kurus dan gemuk di Indonesia masing-masing sebesar 12.8% dan 4.6%. Di Jawa Timur, prevalensi anak kurus sebesar 9.4% dan anak gemuk sebesar 5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Di Surabaya, prevalensi anak kurus sebesar 14.1%, sementara prevalensi anak gemuk sebesar 7.1% (DKK, 2017). Anak yang berisiko menjadi kurus masih cukup tinggi (20.6%), sehingga perlu dilakukan upaya penanganan pada balita yang sudah kurus serta pencegahan agar balita yang berisiko tidak menjadi kurus (Kementerian Kesehatan RI, 2018a).

Golden age adalah masa dimana seorang anak mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Diantara penyebab utama terjadinya masalah gizi, dalam hal ini adalah anak kurus dan gemuk, adalah rendahnya pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan serta keberdayaan wanita, dalam hal ini ibu, yang mengakibatkan ketidak seimbangan asupan nutrisi dan penyakit infeksi (UNICEF, 1998). Beberapa penelitian mengungkapkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB (Lestari, 2018; Putra, 2021), sedangkan pada penelitian lain mengungkapkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB (Pratasis et al., 2018). Berdasarkan adanya perbedaan tersebut menyebabkan peneliti ingin menentukan hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu beserta anaknya dan sampel penelitian ini merupakan ibu beserta anaknya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel sebanyak 94 ibu beserta anaknya yang diambil secara *random sampling* berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dan alat ukur yang terdiri dari timbangan dacin, *microtoise*, serta tabel baku antropometri standar WHO. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner serta pengukuran BB dan TB. Kuisisioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi.

## **HASIL**

### **Karakteristik Sampel**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan usia minimal ibu adalah 19 tahun dan usia maksimal ibu adalah 47 dan usia minimal anak adalah 24 bulan dan maksimal 36 bulan dengan rerata usia anak 28,57 bulan. Distribusi umur ibu terbanyak terdapat pada kelompok umur 26-32 tahun (39.36%) dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/ sederajat (53.19%), pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (71.28%), jumlah anak terbanyak adalah 2 anak (50%), dan anak berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama banyak, laki-laki sebanyak 48 anak (51,1%) serta anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 anak (48,9%).

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Karakteristik		Total	
		f	%
Pendidikan Terakhir Ibu	Tidak tamat SD	3	3.19
	SD	4	4.26
	SMP/ sederajat	20	21.28
	SMA/ sederajat	50	53.19
	Perguruan Tinggi	17	18.08
Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja/ IRT	67	71.28
	Wiraswasta	9	9.57
	Karyawan Swasta	18	19.15
Jumlah Anak	1	27	28.72
	2	47	50.00
	3	13	13.83
	4	5	5.32
	5	2	2.13
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	48	51.1
	Perempuan	46	48.9

### Status Gizi Anak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB terbanyak adalah normal (79.79%), diikuti oleh anak gemuk (17.02%), sedangkan anak kurus sebesar 3.19% yang terdiri dari kurus (2.13%) dan sangat kurus (1.06%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak berdasarkan Indeks BB/TB

BB/TB	Total	
	f	%
Sangat Kurus	1	1.06
Kurus	2	2.13
Normal	75	79.79
Gemuk	16	17.02

### Pengetahuan Ibu

Tabel 3 menggambarkan pengetahuan baik dimiliki oleh 49 ibu (52.13%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (47.87%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Total	
	f	%
Kurang	45	47.87
Baik	49	52.13

### Hubungan antara Perilaku Pengasuhan Ibu dengan Status Gizi Anak

Tabel 4 menggambarkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi anak normal sebanyak 83.7% dan gemuk sebanyak 16.3%, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi anak normal sebanyak 75.6%, gemuk sebesar 17.8%, dan kurus

sebesar 6.7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB ( $p=0,438$ ), walaupun secara deskriptif pengetahuan yang baik menentukan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB. Pengetahuan yang baik akan mendukung anak untuk tumbuh secara optimal.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak berdasarkan Indeks BB/TB terhadap Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	BB/TB		
	Kurus	Normal	Gemuk
Kurang	6.7	75.6	17.8
Baik	0.0	83.7	16.3

## PEMBAHASAN

### Status Gizi Anak

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 2), status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB terbanyak adalah normal (79.79%), diikuti oleh anak gemuk (17.02%), sedangkan anak kurus sebesar 3.19% yang terdiri dari kurus (2.13%) dan sangat kurus (1.06%). Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak, diantaranya ialah faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung dan faktor yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung. Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak secara langsung adalah asupan nutrisi dan penyakit infeksi, sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung adalah ketersediaan pangan di rumah, pengetahuan, pola asuh, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan (Supariasa et al., 2016; UNICEF, 1998).

Terdapat empat masalah gizi utama di Indonesia, yaitu kurang energi protein (KEP), vitamin A, anemia zat gizi, dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKI) (Fitri Kartika et al., 2017). Asupan nutrisi dapat mempengaruhi status gizi anak bila susunan makanan yang diberikan tidak berkualitas dan berkuantitas akibat kurangnya penyediaan pangan, distribusi pangan, kemiskinan, kebiasaan dan ketidak tahuan (Fitri Kartika et al., 2017). Status gizi merupakan gambaran dari keseimbangan antara asupan nutrisi dengan kebutuhan zat gizi anak. Jika asupan nutrisi dengan kebutuhan seimbang, maka akan menghasilkan status gizi yang baik (Harjatmo et al., 2017).

### Pengetahuan Ibu

Tabel 3 menggambarkan pengetahuan baik dimiliki oleh 49 ibu (52.13%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (47.87%). Pengetahuan yang dimiliki oleh mayoritas ibu adalah baik. Penelitian Nurmaliza (2018) juga menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (62,9%). Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang mengamati suatu objek tertentu menggunakan indera manusia. Pengetahuan bisa didapatkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal (Fransisca & Novita, 2011). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan (baik formal maupun nonformal), media massa atau sumber informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia (Yuliana, 2017). Pengetahuan ibu merupakan kunci pengelolaan rumah tangga, sehingga pengetahuan ibu akan sangat berpengaruh terhadap tindakan dan aktivitas sehari-harinya (Lamia et al., 2019; Nurmaliza & Herlina, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka ibu akan cenderung berusaha mengaplikasikannya dalam sikap dan tindakan pada aktivitas kesehariannya (Nurma Yuneta et al., 2019).

### **Hubungan antara Perilaku Pengasuhan Ibu dengan Status Gizi Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB ( $p=0,438$ ), walaupun secara deskriptif pengetahuan yang baik menentukan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB. Pengetahuan yang baik akan mendukung anak untuk tumbuh secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratas (2018), didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB. Pada penelitian lain didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB (Casando et al., 2022; Lamia et al., 2019; Lestari, 2018; Nurmaliza & Herlina, 2018; Putra, 2021). Secara teori, tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi status gizi anak. Seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga timbul kesadaran dalam pemberian makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya (Sediaoetama, 2012; Supariasa et al., 2016). Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka ibu akan cenderung berusaha mengaplikasikannya dalam tindakan yang nyata dengan cara memenuhi kebutuhan gizi anaknya, sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dengan optimal (Fransisca & Novita, 2011).

Pengetahuan ibu sangat penting dalam membentuk status gizi anak dikarenakan ibu sebagai pengasuh utama bagi seorang anak, sehingga ibulah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan makanan di dalam keluarganya termasuk anak (Nurmaliza & Herlina, 2018). Ibu dengan pengetahuan yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi anak bagi kesehatannya, sehingga ibu akan berusaha dengan maksimal dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya (Lamia et al., 2019). Nampak pada penelitian ini bahwa data yang ada kurang bervariasi dimana pada anak dengan status gizi normal berdasarkan indeks BB/TB memiliki jumlah yang hampir sama antara perilaku pengasuhan ibu yang baik dan kurang dikarenakan jumlah sampel yang terlalu sedikit. Oleh karena itu, diperlukan sampel yang lebih besar dan bervariasi untuk menggambarkan hubungan antara perilaku pengasuhan ibu dengan status gizi anak secara akurat.

### **SIMPULAN**

Status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB terbanyak adalah anak dengan status gizi normal (79.79%) dan pengetahuan ibu terbanyak (52.13%) adalah baik. Pada ibu dengan pengetahuan yang baik terbanyak memiliki anak dengan status gizi normal (83.7%). Pengetahuan ibu tidak berhubungan ( $p>0.05$ ) dengan status gizi anak berdasarkan indeks BB/TB.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip*, 2(8), 2429–2432.
- DKK, S. (2017). *Profil Kesehatan 2017*.
- Fitri Kartika, R., Fatimah, S., & Rahfiludin Zen, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Suku Anak Dalam (SAD) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 752–758.
- Fransisca, Y., & Novita, N. (2011). Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. *Salemba Medika*.
- Harjatmo, T., Par'i, H., & Wiyono, S. (2017). *Buku Ajar Penilaian Status Gizi*. Kementerian

## Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. In *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lamia, F., Punduh, M. I., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 8(6), 544–551. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25723>
- Lestari, R. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Wilyahan Kerja Puskesmas Butuh Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 54–62.
- Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Pratasis, N. N., Malonda, N. S. H., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 7(3), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22947>
- Putra, E. R. A. (2021). *Hubungan antara Status Ekonomi Keluarga dan Pengetahuan Orang Tua Ibu Balita tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Balita*. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura.
- Sediaoetama, A. (2012). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia*. Dian Rakyat.
- Supariasa, Nyoman, I. D., Bakri, Bachyar, Fajar, & Bnu. (2016). *Penilaian Status Gizi* (2nd ed.). ECG.
- UNICEF. (1998). *The State of The World ' S Children 1998*.
- Yuliana. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*.